

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit mempunyai fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan serta pemulihan kesehatan. Walaupun demikian tidak berarti hanya unsur pengobatan saja yang dilaksanakan tetapi terkandung dengan makna dan fungsi pencegahan penyakit sesuai dengan konsep WHO (1957). Rumah sakit memiliki peran dan fungsi menjalankan promosi kesehatan, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, di mana rumah sakit wajib melakukan promosi kesehatan kepada publik yang terdiri dari pasien, sdm rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit.

Promosi kesehatan diselenggarakan dengan paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan. Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendorong perubahan perilaku serta lingkungan dan menjaga serta meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2018).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan kesehatan di tatanan rumah sakit maka berlaku program promosi kesehatan rumah sakit atau disingkat PKRS, merupakan salah satu

bentuk pelayanan yang sejalan mendukung arah pembangunan kesehatan, PKRS berusaha mengembangkan pengertian kepada pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu promosi kesehatan di rumah sakit juga berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Oleh karena itu, promosi kesehatan di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisah dari program pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes, 2012).

Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan berbagai kategori kelompok sasaran. Setiap jenis kelompok sasaran mensyaratkan cara KIE yang berbeda-beda satu sama lain. Kedalaman tujuan KIE pun berbeda-beda, mulai dari KIE yang hanya mengubah pengetahuan sampai pada perubahan sikap mental dan keterampilan. Penyampaian informasi agar menarik masyarakat luas dapat menggunakan media. Penggunaan media akan lebih memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi masyarakat. (Aninda, Dkk, 2021).

Media informasi dan promosi kesehatan yang digunakan rumah sakit umum daerah yaitu media cetak, media internal, media elektronik, dan media digital. Media internal yang terdiri dari media audio dan video. Media elektronik yang terdiri dari radio dan televisi. Media digital yang terdiri dari website, facebook, instagram, dan youtube. Media cetak berupa brosur, banner, spanduk, poster, baliho, dan *leaflet* (Renata dkk, 2022). Media

leaflet merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam promosi kesehatan, untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang berisi kalimat, gambar ataupun kombinasi gambar dan kalimat (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa media promosi kesehatan sering digunakan dan terbukti berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan sasaran dalam kegiatan penyuluhan adalah *leaflet*. Berdasarkan hasil penelitian Ahmil (2021) yang dilakukan pada pasien di RSUD Anutapura Palu menyebutkan bahwa metode *leaflet* efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien *stroke* dengan *bedrest*. Dalam penelitian Setiawati (2016) yang dilakukan pada pasien Asma Poliklinik RSUP dr. Ario Wirawan Salatiga menyebutkan bahwa metode pendidikan individu lebih efektif dengan pemberian media *leaflet*. Dalam jurnal internasional milik Utami (2019) yang dilakukan pada pasien di puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan Pontianak menyebutkan bahwa metode yang paling efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan adalah media *leaflet*.

RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya merupakan rumah sakit yang melakukan program PKRS, salah satu tujuan dari PKRS di RSUD dr. Soekardjo adalah terciptanya masyarakat rumah sakit yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien/klien rumah sakit serta pemeliharaan lingkungan rumah sakit dan memanfaatkannya dengan baik semua pelayanan yang disediakan

rumah sakit (Laporan Kerja PKRS, 2021). Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKRS di RSUD dr.Soekardjo memiliki sasaran bagi pasien/klien di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua bidang PKRS RSUD dr.Soekardjo bahwa media *leaflet* diberikan langsung kepada pasien sebagai penunjang dalam proses pencegahan suatu penyakit dengan cara dibagikan kepada semua pasien yang datang oleh petugas PPA (*Profesional Pemberi Asuhan*). Salah satu media *leaflet* yang terbaru tahun 2022 yang ada di RSUD dr.Soekardjo yaitu media *leaflet* dengan judul diet dan nutrisi. Adapun tujuan PKRS membuat media *leaflet* tentang diet dan nutrisi agar pasien dan keluarga tahu, mau dan mampu untuk berperilaku hidup sehat dengan cara mengatur diet dan nutrisi. Untuk sasaran dari media *leaflet* tentang diet dan nutrisi diberikan kepada semua pasien yang datang keRSUD dr.Soekardjo termasuk ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3, namun untuk pemberian media *leaflet* ini memang belum optimal diberikan kepada sasaran.

Pelayanan ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 merupakan pelayanan medis yang utama di RSUD dr.Soekardjo kota Tasikmalaya. Ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 merupakan tempat interaksi antarapatient dan RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya yang berlangsung dalam waktu yang lama. Pelayanan ruang rawat inap melibatkan pasien, keluarga pasien, dokter dan perawat dalam hubungan yang sensitif yang menyangkut kepuasan pasien, mutu pelayanan dan citra RSUD dr.Soekardjo kota

Tasikmalaya. Berbagai kegiatan yang terkait dengan pelayanan rawat inap di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya yaitu penerimaan pasien, pelayanan medik (dokter), pelayanan perawatan oleh perawat, pelayanan penunjang medik, pelayanan serta administrasi keuangan. (Laporan Kerja PKRS, 2021)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 8 Agustus 2022 melalui wawancara kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya, peneliti bertanya mengenai media yang digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan, diperoleh informasi yang didapatkan dari jawaban pasien yang tidak berbeda jauh. Disimpulkan bahwa terdapat keluhan mengenai media penyampaian informasi kesehatan, mereka menyebutkan informasi yang diberikan hanya secara langsung, sementara media cetak termasuk media *leaflet* diet dan nutrisi belum pernah menerimanya bahkan ada yang tidak mengetahuinya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dijelaskan bahwa pada saat pasien sudah memasuki masa penyembuhan, umumnya pasien sangat ingin mengetahui seluk-beluk tentang penyakitnya. Bagi pasien yang antusias, pemberian informasi dapat segera dilakukan, tetapi bagi mereka yang acuh tak acuh, proses pemberdayaan harus dimulai dari awal, yaitu dari fase meyakinkan adanya masalah.

Sehubungan dengan hal ini, maka guna memaksimalkan efektivitas penyelenggaraan pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit, tak terlepas

dari adanya dukungan peran dari media promosi kesehatan. Beberapa fungsi dari media promosi kesehatan diantaranya adalah media dapat mempermudah penyampaian informasi, media dapat menghindarkan kesalahan persepsi, media dapat memperjelas informasi, media dapat mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi yang verbalistik, dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap mata dan memperlancar komunikasi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengambil judul “Gambaran Penggunaan Media Promosi Kesehatan *Leaflet* Diet Dan Nutrisi Kepada Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Kelas 3 UPTD Khusus RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Gambaran penggunaan media promosi kesehatan *leaflet* diet dan nutrisi kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 UPTD khusus RSUD dr.Soekardjo kota Tasikmalaya tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan media promosi kesehatan *leaflet* diet dan nutrisi kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 UPTD khusus RSUD dr.soekardjo kota tasikmalaya tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik inovasi pasien dalam menerima media *leaflet* diet dan nutrisi di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 RSUD dr.Soekardjo kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik penerima dalam menerima media *leaflet* diet dan nutrisi di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 RSUD dr.Soekardjo kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran adopsi inovasi dalam menerima media *leaflet* diet dan nutrisi di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 RSUD dr.Soekardjo kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini berfokus pada gambaran penggunaan media promosi kesehatan *leaflet* diet dan nutrisi kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 UPTD khusus RSUD dr.soekardjo kota tasikmalaya tahun 2023.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan deskriptif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam bidang ilmu Kesehatan Masyarakat di bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pasien di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Menambah informasi serta diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka tentang efektivitas media promosi kesehatan *leaflet* diet dan nutrisi kepada pasien di ruang rawat inap penyakit dalam kelas 3 UPTD khusus RSUD dr.soekardjo kota tasikmalaya tahun 2023.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait kebijakan RSUD dr.Soekardjo, sehingga pemberian KIE kesehatan dalam media *leaflet* di ruang rawat inap kelas 3 terhadap pasien bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu, institusi, bangsa dan negara.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pasien juga sebagai referensi penting mengenai media KIE kesehatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.